

## Program TAMENG: Psikoedukasi Partisipatif Pencegahan *Child Grooming* di Ruang Digital pada Remaja Forum Anak Daerah Kota Jambi

Cut Syarifah Nur<sup>1</sup>, Natasya<sup>2</sup>, Bachtiaruddin Zahirah Sabiya<sup>4</sup>, Tabita Triyani Sembiring<sup>5</sup>, Priscilla Marito Pane<sup>6</sup>, Rion Nofrianda<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, Indonesia

Received : 15 Juni 2026, Revised : 24 Juni 2026, Published : 2 Juli 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Cut Syarifah Nur

E-mail: [cutsyarifah1202@gmail.com](mailto:cutsyarifah1202@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja anggota Forum Anak Daerah (FAD) Bumi Angso Duo Kota Jambi mengenai bahaya *child grooming* dan pentingnya *self-boundaries* sebagai upaya preventif di ruang digital. Remaja merupakan kelompok rentan terhadap praktik *grooming* dan manipulasi, khususnya dalam interaksi digital yang minim pengawasan, karena berada pada fase pencarian identitas diri sehingga mudah terpengaruh pendekatan manipulatif pelaku, terutama bila diperparah kondisi keluarga kurang harmonis, lemahnya pengawasan orang tua, dan minimnya edukasi tentang batasan diri. Asesmen awal melalui wawancara mengidentifikasi rendahnya literasi digital remaja terkait modus manipulasi pelaku *grooming* serta lemahnya kemampuan menetapkan batasan diri dalam interaksi online. Program TAMENG (Tangkal Manipulasi, Edukasi Nyata Generasi) yang dirancang Komunitas RINGKAS dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan edukatif partisipatif, mencakup psikoedukasi *child grooming*, penguatan *self-boundaries* melalui *Traffic Light Challenge*, simulasi studi kasus *Tangga Grooming*, serta pembuatan infografis edukatif. Sebanyak 21 remaja mengikuti kegiatan di Aula DPMPPA Kota Jambi. Hasil pretest-posttest menunjukkan 85,7% peserta mengalami peningkatan pemahaman. Kegiatan ini berkontribusi membangun kesadaran preventif terhadap *child grooming* serta memperkuat peran Forum Anak sebagai Pelopor dan Pelapor (2P) dalam perlindungan anak berbasis digital.

**Kata Kunci** – pengabdian kepada Masyarakat, *child grooming*, *self-boundaries*, psikoedukasi, perlindungan anak

### Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding of teenagers who are members of the Regional Children's Forum (FAD) Bumi Angso Duo in Jambi City regarding the dangers of *child grooming* and the importance of *self-boundaries* as a preventive measure in the digital space. Adolescents are a vulnerable group to *grooming* and manipulation practices, especially in digital interactions with minimal supervision, because they are in the phase of searching for their identity and are easily influenced by the manipulative approaches of perpetrators, particularly when exacerbated by less harmonious family conditions, weak parental supervision, and minimal education about *self-boundaries*. Initial assessment thru interviews identified the low digital literacy of teenagers related to *grooming* perpetrators' manipulation tactics and their weak ability to set *self-boundaries* in online interactions. The TAMENG (Counter Manipulation, Real Education for the Generation) program designed by the RINGKAS Community was conducted over two days with a participatory educational approach, including psychoeducation on *child grooming*, strengthening *self-boundaries* thru the *Traffic Light Challenge*, simulation of the *Grooming Ladder* case study, and the creation of educational infographics. A total of 21 teenagers participated in the activities at the DPMPPA Hall in Jambi City. The pretest-posttest results show that 85.7% of the participants experienced an increase in understanding. This

activity contributes to building preventive awareness against child grooming and strengthening the role of the Children's Forum as Pioneers and Reporters (2P) in digital-based child protection.

**Keywords** – community service, child grooming, self-boundaries, psychoeducation, child protection

**How To Cite** : Nur, C. S., Natasya, N., Sabiya, B. Z., Zahira Sabiya, Sembiring, T. T., Pane, P. M., & Nofrianda, R. (2026). Program TAMENG: Psikoedukasi Partisipatif Pencegahan Child Grooming di Ruang Digital pada Remaja Forum Anak Daerah Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5485 - 5493. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1464>

**Copyright** ©2026 Cut Syarifah Nur, Natasya Natasya, Bachtiaruddin Zahirah Sabiya, Tabita Triyani Sembiring, Priscilla Marito Pane, Rion Nofrianda

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola interaksi sosial anak dan remaja secara signifikan (Ramadhani & Jatnika, 2025). Penggunaan gadget dan media sosial kini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan remaja, tetapi juga anak-anak usia dini (Rini & Huriah, 2020). Di balik manfaat yang ditawarkan, kemajuan teknologi turut memunculkan berbagai bentuk kejahatan berbasis digital atau cyber crime yang mengancam keselamatan anak (Hardianti, Kumorotomo, & Setianto, 2023). Salah satu ancaman paling serius adalah child grooming, yaitu proses pendekatan manipulatif yang dilakukan secara bertahap oleh orang dewasa terhadap anak melalui media digital, dengan tujuan akhir eksploitasi seksual (Suendra & Mulyawati, 2020).

Fenomena ini semakin mengkhawatirkan seiring data yang menunjukkan Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam kasus eksploitasi seksual anak daring, dengan 1,45 juta kasus tercatat pada tahun 2024 (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2025). Selain itu, Komnas Perempuan mencatat 4.873 kasus kekerasan seksual berbasis elektronik sepanjang 2025, sementara UNICEF melaporkan hingga 56% kasus pelecehan seksual anak secara online di Indonesia tidak dilaporkan. Kondisi ini menegaskan bahwa *child grooming* merupakan ancaman nyata yang membutuhkan respons edukatif yang sistematis, sebab korban maupun lingkungan sekitarnya kerap tidak menyadari bahwa anak sedang berada dalam situasi berbahaya akibat manipulasi pelaku yang mengaburkan batas-batas kekerasan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2026).

Zahirah et al. (2025) menjelaskan bahwa online child grooming melibatkan enam aspek utama, yaitu: manipulasi (manipulation) melalui pujian atau ancaman; aksesibilitas (accessibility) yang memungkinkan pelaku menjangkau korban tanpa pengawasan; pembangunan kedekatan (rapport building); pengarahannya ke konteks seksual (sexual context) secara bertahap; penilaian risiko (risk assessment) untuk menghindari deteksi; serta penipuan (deception) guna memperoleh kepercayaan korban.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap praktik grooming, terutama karena mereka berada dalam fase eksplorasi identitas diri yang membuat mereka mudah terpicu oleh pendekatan manipulatif pelaku (Hafizha, 2021 dalam Nurazisah dkk., 2025). Faktor keluarga yang tidak harmonis, rendahnya pengawasan orang tua di ruang digital, serta minimnya pendidikan tentang batasan diri turut memperparah kerentanan ini (Nuryah & Warsono, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara asesmen awal dengan tiga perwakilan anggota Forum Anak Daerah (FAD) Bumi Angso Duo Kota Jambi, ditemukan kesenjangan nyata antara kebutuhan remaja dengan program edukasi yang tersedia. Kegiatan yang selama ini difasilitasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Jambi masih bersifat umum dan belum menyentuh topik child grooming serta self-boundaries secara mendalam. Sementara itu, kasus-kasus kekerasan berbasis digital seperti penyebaran foto pribadi siswa melalui WhatsApp yang menyebabkan korban tidak masuk sekolah selama lebih dari dua bulan telah nyata terjadi di lingkungan remaja Kota Jambi.

Menyikapi hal tersebut, Komunitas RINGKAS (Ruang Proteksi dan Tangkal Kekerasan Seksual) merancang program TAMENG (Tangkal Manipulasi, Edukasi Nyata Generasi) sebagai intervensi berbasis psikologi komunitas. Program ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman remaja mengenai child grooming dan tahapan manipulasi pelaku; (2) membantu remaja memahami dan menetapkan self-boundaries sebagai perlindungan diri; (3) memperkuat literasi digital remaja terkait keamanan di ruang digital; serta (4) mendorong remaja berperan aktif sebagai pelopor edukasi perlindungan anak di

kalangan teman sebaya

## METODE

Program TAMENG dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta. Mitra kegiatan adalah Forum Anak Daerah (FAD) Bumi Angso Duo Kota Jambi, sebuah wadah organisasi remaja usia 13–18 tahun binaan DPMPPA Kota Jambi. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada tanggal 23–24 Mei 2026 bertempat di Aula DPMPPA Kota Jambi dan diikuti oleh 21 peserta. Pelaksanaan program terbagi dalam tiga tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan dan Asesmen Awal

Tahap ini diawali dengan pembagian peran, koordinasi tim, penyusunan proposal kegiatan, dan pengurusan izin kepada DPMPPA Kota Jambi. Sebelum program dirancang, tim terlebih dahulu turun ke lapangan untuk melakukan asesmen awal dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan tiga perwakilan anggota FAD untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata peserta. Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan tiga permasalahan prioritas: rendahnya pemahaman tentang child grooming, lemahnya kemampuan menetapkan batasan diri di ruang digital, dan minimnya perlindungan diri di ruang digital.

### 2. Tahap Pelaksanaan Program

Hari pertama (Sabtu, 23 Mei 2026) bertemakan "Kenali dan Sadari" dengan rangkaian: pengisian pretest (15 soal pilihan ganda), psikoedukasi child grooming, studi kasus interaktif melalui media Tingga Grooming, ice breaking, psikoedukasi self-boundaries, dan Traffic Light Challenge. Hari kedua (Minggu, 24 Mei 2026) bertemakan "Bergerak dan Berkarya" dengan kegiatan review materi, pembuatan infografis edukatif secara berkelompok menggunakan Canva, presentasi karya, serta pengisian posttest dan lembar feedback. Kegiatan ditutup dengan pemberian penghargaan dan plakat kepada FAD sebagai mitra.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pretest dan posttest berbasis instrumen 15 soal pilihan ganda yang mencakup materi child grooming, tahapan grooming, self-boundaries, dan literasi digital. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga mengisi lembar umpan balik sebagai bahan refleksi dan perbaikan kegiatan ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan selama dua hari di Aula DPMPPA Kota Jambi dengan mengangkat tema TAMENG: Tangkal Manipulasi, Edukasi Nyata Generasi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai fenomena *child grooming* sebagai salah satu bentuk manipulasi yang dapat mengintai anak dan remaja melalui media sosial. Melalui edukasi yang dilakukan, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dalam memahami konsep *child grooming*, mengenali pola dan tahapan yang dilakukan pelaku, mengetahui berbagai dampak yang ditimbulkan, serta mengetahui langkah pencegahannya. Untuk langkah pencegahan, diberikan juga edukasi untuk mengatasinya melalui materi *self boundaries* yang diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait batasan diri sebagai bentuk perlindungan diri dari indikasi *child grooming* (Arsyad dkk., 2024; Sriwahyuni & Seprina, 2024).

Program ini dilaksanakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Mei 2026 dan Minggu 24 Mei 2026, dari pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB dan dihadiri oleh 21 peserta dari FAD Bumi Angso Duo Kota Jambi, 6 Tim Anggota RINGKAS program dan Pembina Forum Anak. Sebelumnya kegiatan dilaksanakan, tim telah melakukan survei lapangan dan diskusi kebutuhan bersama perwakilan Forum Anak Kota Jambi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kasus maupun indikasi *child grooming* di lingkungan sekitar yang belum disadari oleh anak dan remaja, serta masih rendahnya pemahaman mengenai cara mengenali dan mencegahnya.

### Hari Pertama: Edukasi *Child Grooming* dan Penguatan *Self Boundaries*

Kegiatan pada hari pertama diawali dengan pembukaan secara resmi oleh Pembina FAD, Bapak St. Benny Setiawan, S.IP., M.E. (Gambar 1.) Sambutan pembukaan disampaikan oleh Ketua Komunitas

RINGKAS sekaligus Ketua Pelaksana, Cut Syarifah Nur (Gambar 2.), dilanjutkan dengan sambutan dari pembina FAD.



**Gambar 1.** Kata Sambutan Pembina FAD Bumi Angso Duo



**Gambar 2.** Kata Sambutan Ketua Pelaksana

Setelah pembukaan, sesi dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama yaitu "*Child Grooming*: Kenali, Sadari dan Lindungi. Sesi ini berlangsung dengan interaktif dan peserta juga aktif dalam diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan *child grooming*, tahapan, dan cara mencegahnya sehingga peserta tidak hanya memahami konsep *child grooming* tetapi juga mengetahui langkah preventif dan upaya perlindungan yang dapat dilakukan.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi *Child Grooming* kepada Peserta

Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus interaktif menggunakan media Tangga Grooming. Peserta dibagi ke dalam 4 kelompok dan diarahkan untuk menganalisis skenario kasus fiksi, kemudian mencocokkan dengan tahapan grooming yang dipelajari. Seluruh kelompok berhasil mengidentifikasi dan mencocokkan kasus dengan tepat, menandakan materi tersampaikan secara efektif dan relevan dengan kehidupan digital remaja.



**Gambar 4.** Study Case Tangga Grooming

Setelah peserta selesai menganalisis kasus, peserta diarahkan untuk mengikuti pemaparan materi kedua yang berfokus pada *self-boundaries*. Materi juga menghubungkan konsep self-boundaries dengan tanda-tanda grooming digital yang perlu diwaspadai.



**Gambar 5.** Pemaparan Materi Self-Boundaries

Sebagai aplikasi dan penguatan materi, peserta diarahkan untuk mengikuti *Traffic Light Challenge*. Fasilitator menyajikan 15 situasi interaksi digital dan peserta diminta mengangkat kartu warna: hijau (aman), kuning (perlu waspada), atau merah (tidak aman/melanggar batasan diri). Peserta tampak antusias dan mampu mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dalam interaksi digital serta mengaitkannya dengan konsep self-boundaries yang telah dipelajari.



**Gambar 6.** Kegiatan Traffic Light Challenge

Sepanjang kegiatan hari pertama, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Beberapa peserta berbagi pengalaman pribadi terkait interaksi mencurigakan di media sosial yang mereka alami sebelumnya, namun belum menyadari bahwa pola tersebut merupakan indikasi grooming. Hal ini menegaskan urgensi program edukasi semacam ini bagi remaja di Kota Jambi.



**Gambar 7.** Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Peserta

### **Hari Kedua: Bergerak dan Berkarya: Pembuatan Infografis**

Kegiatan hari kedua berfokus pada pembuatan infografis edukatif secara kolaboratif selama 100 menit. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dan diarahkan mengolah materi *child grooming* dan *self-boundaries* ke dalam infografis menggunakan Canva. Kegiatan ini mendorong peserta untuk menghasilkan konten edukasi sebagai luaran program yang sejalan dengan peran FAD sebagai Pelopor dan Pelapor (2P). Empat infografis dihasilkan dengan dua bertema *child grooming* dan dua bertema *self-boundaries* dan telah dipamerkan pada Expo Psikologi Universitas Jambi 2026.



**Gambar 8.** Pameran Infografis di Expo

### **Hasil Pengukuran Pretest dan Posttest**

Pengukuran pemahaman peserta dilakukan melalui pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah seluruh sesi psikoedukasi selesai. Instrumen terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang mencakup materi *child grooming*, tahapan grooming, *self-boundaries*, dan literasi digital.

**Tabel 1.** Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Peserta Program TAMENG

No	Inisial Peserta	Pre Test	Post Test	Selisih	Keterangan
1	DPU	14/15	15/15	+1	Meningkat
2	KFR	13/15	15/15	+2	Meningkat
3	MDS	11/15	15/15	+4	Meningkat
4	MDDS	13/15	12/15	-1	Menurun
5	DAL	13/15	14/15	+1	Meningkat
6	NA	9/15	15/15	+6	Meningkat
7	CRW	13/15	14/15	+1	Meningkat
8	FU	11/15	13/15	+2	Meningkat
9	QDT	14/15	14/15	0	Tetap
10	R	13/15	14/15	+1	Meningkat
11	STM	13/15	15/15	+2	Meningkat
12	NDA	8/15	10/15	+2	Meningkat
13	SN	9/15	10/15	+1	Meningkat
14	RM	14/15	13/15	-1	Menurun
15	SN	14/15	15/15	+1	Meningkat
16	GPA	13/15	14/15	+1	Meningkat
17	MKRP	12/15	15/15	+3	Meningkat
18	BAS	13/15	15/15	+2	Meningkat
19	MR	13/15	14/15	+1	Meningkat
20	AMPF	13/15	15/15	+2	Meningkat
21	TF	12/15	14/15	+2	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program TAMENG. Secara umum, skor posttest mengalami peningkatan dibandingkan skor pretest, yang mengindikasikan bahwa materi psikoedukasi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurazisah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa psikoedukasi mengenai *self-boundaries* dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap batasan diri yang sehat.

Pendekatan berbasis pengalaman melalui Tangga Grooming dan Traffic Light Challenge terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena peserta didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Meskipun demikian, peningkatan ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diklaim sebagai bukti efektivitas program secara statistik, mengingat tidak disertai uji signifikansi maupun kelompok kontrol. Mengacu pada pandangan Moore (2022) bahwa *self-boundaries* merupakan kemampuan yang terbentuk melalui pengalaman berulang, program ini perlu dipahami sebagai titik awal dari proses panjang, bukan sebagai intervensi tunggal yang berdiri sendiri.



**Gambar 9.** Dokumentasi Bersama Tim RINGKAS dan Peserta FAD Bumi Angso Duo Kota Jambi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program TAMENG yang dirancang oleh Komunitas RINGKAS berhasil memberikan kontribusi awal yang bermakna dalam upaya preventif terhadap child grooming di kalangan remaja anggota Forum Anak Daerah Bumi Angso Duo Kota Jambi. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, 85,7% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai child grooming, self-boundaries, dan literasi digital, dengan rata-rata skor meningkat dari 12,52/15 menjadi 13,90/15. Metode berbasis pengalaman seperti Tangga Grooming dan Traffic Light Challenge terbukti efektif mendorong keterlibatan aktif peserta. Selain itu, kegiatan Bergerak dan Berkarya berhasil menggeser peran peserta dari penerima edukasi menjadi produsen konten edukasi, sejalan dengan peran FAD sebagai Pelopor dan Pelapor (2P) dalam perlindungan anak.

Beberapa saran direkomendasikan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, perlu dilakukan sesi tindak lanjut terstruktur minimal satu bulan setelah program untuk memantau internalisasi pemahaman dalam perilaku digital sehari-hari peserta. Kedua, instrumen pengukuran perlu diperluas mencakup dimensi afektif dan behavioral, tidak hanya kognitif. Ketiga, jangkauan program perlu diperluas kepada kelompok remaja yang lebih rentan di luar Forum Anak. Keempat, mekanisme distribusi infografis perlu dirancang secara strategis melalui media sosial resmi FAD dan kegiatan sosialisasi sekolah. Kelima, perlu ditambahkan sesi khusus mengenai alur pelaporan praktis kepada lembaga seperti DPMPPA dan KPAI disertai simulasi, mengingat lemahnya respons institusional yang teridentifikasi dalam asesmen awal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan selama perancangan dan pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Bapak St. Benny Setiawan, S.IP., M.E. selaku Pembina Forum Anak Daerah Bumi Angso Duo Kota Jambi atas kepercayaan dan dukungannya, kepada seluruh anggota FAD yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada pihak DPMPPA Kota Jambi yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. Z., Ma'ani, A., & Muchlis, I. (2024). Membangun self boundaries dalam peningkatan pendidikan karakter di era bullying sekolah. *GAHWA*, 2(2), 32-48. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i2.398>
- Chernata, T. (2024). Personal boundaries: Definition, role, and impact on mental health. *Personality and Environmental Issues*, 3(1), 24–30. [https://doi.org/10.31652/2786-6033-2024-3\(1\)-24-30](https://doi.org/10.31652/2786-6033-2024-3(1)-24-30)
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10, 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era media sosial. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Hafizha, R. (2022). Profil Self-awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159–166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>
- Hardianti, F., Kumorotomo, W., & Setianto, W. A. (2023). Sosialisasi child grooming: Cyber crime yang mengintai anak-anak di era digital. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.45>
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025). *Catat 1,45 juta kasus eksploitasi seksual anak daring, Nezar Patria: Literasi digital dan regulasi AI jadi kunci perlindungan*. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/catat-145-juta-kasus-eksploitasi-seksual-anak-daring-nezar-patria-literasi-digital-dan-regulasi-ai-jadi-kunci-perindungan>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2026). *KPAI soroti praktik child grooming yang kerap luput terdeteksi, tekankan edukasi dan penguatan layanan perlindungan anak*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-soroti-praktik-child-grooming-yang-kerap-luput-terdeteksi-tekankan-edukasi-dan-penguatan-layanan-perindungan-anak>

- Komnas Perempuan. (2026). *Lembar fakta catatan tahunan Komnas Perempuan tahun 2025: Menguatkan data, mengatasi kerentanan, mendesak negara bersikap untuk keadilan korban*. <https://x.com/KomnasPerempuan/status/2030844556007412065>
- Nurazisah, A. F., Nursakna, R. D., Milanisti, A. I., & Ridfah, A. (2025). Psikoedukasi self boundaries sebagai upaya peningkatan batasan diri pada siswa SMA X Makassar. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1553>
- Nuryah, A. S., & Warsono, W. (2023). Child grooming pada media sosial sebagai modus baru pelecehan seksual anak di Desa Kedungpeluk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13096–13104. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8470>
- Putri, K. A. M. A., & Sugama, I. D. G. D. (2025). Perlindungan hukum terhadap korban child grooming daring dalam sistem peradilan pidana indonesia: analisis berdasarkan teori viktimologi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/j1h10m11>
- Rachmawati, I., Listyaningrum, I., Waysang, J. M., Suratiningsih, D., & Sari, A. R. (2023). Edukasi bagi anak dalam upaya preventif tindak kejahatan seksual dengan modus child grooming. *Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 332–339. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.239>
- Ramadhani, A. F., & Jatnika, D. C. (2025). Dinamika Interaksi Sosial Remaja Di Era Digital Dan Peran Pekerja Sosial. *Share: Social Work Journal*, 14(2), 148–155. <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.59963>
- Rini, M. K., & Huriah, T. (2020). Prevalensi dan dampak kecanduan gadget pada remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 185–194. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4609>
- Sriwahyuni, P., & Seprina, W. O. (2024). Manajemen privasi komunikasi pada fenomena batasan diri generasi Z di Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(4), 845–865. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i4.324>
- Suendra, D. L. O., & Mulyawati, K. R. (2020). Kebijakan hukum terhadap tindak pidana child grooming. *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 14(2), 118–123. <https://doi.org/10.22225/kw.14.2.1919.118-123>
- UNICEF Indonesia. (2022). *Data survei baru: Hingga 56 persen insiden eksploitasi seksual dan perlakuan yang salah terhadap anak Indonesia di dunia maya tidak diungkap dan dilaporkan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/jumpa-pers/data-survei-baru-hingga-56-persen-insiden-eksploitasi-seksual-dan-perlakuan-yang>
- Wiguna, K. A. A., Rusmana, I. P. E., Arswati, N. N. J., & Wulandari, N. G. A. A. M. T. (2025). Pengaturan hukum positif Indonesia terkait perlindungan anak terhadap modus operandi child grooming melalui cyberspace game online. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5). <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2322>
- Zahirah, A. A., Sinulan, R. L., & Hasibuan, E. S. (2025). Hak anak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan kekerasan seksual menurut UU No. 17 Tahun 2016 (Kasus child grooming dalam game online). *Journal of Law and Security Studies*, 2(1), 123-132. <https://doi.org/10.31599/mfswbk14> <https://doi.org/10.31599/mfswbk14>